

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL A'LAMIN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA BANJARMASIN**

Aurana Zahro El Hasbi

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

Mila Hasanah

UIN Antasari Banjarmasin

Suraijjah

UIN Antasari Banjarmasin

Alamat: UIN Antasari Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: cahayaaura51@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum, developed by Indonesian Kemenag and Kemendikbudristek, aims to optimize character development in students through an approach tailored to their needs and potential. The Rahmatan Lil Alamin Student Profile, as part of the Merdeka Curriculum, emphasizes moderate religious values and the application of local culture without abandoning traditions. The purpose of this study is to explore the implementation of the Merdeka Curriculum and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA) in Islamic Religious Education (PAI) at Madrasah Tsanawiyah in Banjarmasin City. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews and document analysis at one of the Madrasah Tsanawiyah in Banjarmasin City. The results show that the implementation of this curriculum successfully enhances students' understanding of moderate religious values and their engagement in intramural, co-curricular, and extracurricular activities, ultimately supporting the development of students' character balanced between worldly and spiritual interests.

Keywords: Madrasah, Merdeka Curriculum, Rahmatan Lil Alamin Student Profile.

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kemenag dan Kemendikbudristek Indonesia bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, menekankan nilai-nilai agama yang moderat dan penerapan budaya lokal tanpa menghilangkan tradisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang tersusun dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumenter di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama moderat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Madrasah, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Saputri et al., 2024). Salah satu komponen utama dari kurikulum ini adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), yang diterapkan khusus di madrasah dibawah naungan kemenag. Profil ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal, menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta membentuk siswa yang moderat dalam beragama dan aktif dalam menjaga keberagaman. Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan kultur keagamaannya yang kuat (Rofi, 2016) menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan PPRA, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipecah menjadi 4 bidang studi yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter melalui pendidikan agama. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahzuroh tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5PPRA di Madrasah Aliyah Nahjatus Solihin yang mendeskripsikan tema demokrasi pancasila pada kegiatan belajar dan kemudian diaplikasikan untuk pemilihan calon ketua OSIS di sekolah ((Mahdzuroh, 2024). Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Mufid dengan judul Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah - An Nur menemukan bahwa semua tema P5PPRA bisa dimasukkan dalam materi ajar atau lingkup intrakurikuler begitu juga pada lingkup ko-kulikuler maupun ekstrakurikuler (Mufid, 2023). Selain itu, studi tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan di madrasah mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan berakhlak mulia. Secara spesifik, penulis mencoba mengkaji

bagaimana PPRA diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka di madrasah, serta dampaknya terhadap pembelajaran rumpun PAI.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin diterapkan dalam pembelajaran rumpun PAI, dan bagaimana hal ini dapat membentuk karakter siswa yang moderat dan berkeadaban di era modern. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan PPRA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah di Banjarmasin dalam membentuk karakter siswa yang moderat, berakhlak mulia, dan aktif dalam menjaga keberagaman.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru yang ditujukan sejak mulai dari pendidikan sekolah anak usia dini sampai dengan pendidikan sekolah menengah atas (Imamah et al., 2023). Adanya kurikulum ini untuk memberikan peluang keterbukaan kepada sekolah atau madrasah dan pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang tepat dengan kebutuhan dan potensi pada siswa (Akhmadi, 2023). Kurikulum merdeka mempunyai keistimewaan tersendiri, salah satunya adalah upaya pembentukan karakter bangsa, berupa Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin merupakan profil pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku taffaquh fiddin dalam bidang keislaman di madrasah (Mufid, 2023).

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga salah satu upaya untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan landasan sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar model keagamaan dapat berfungsi secara normal dalam konteks berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjaga kepentingan umum sedangkan agama melindungi kemanusiaan (Nur'aini, 2023).

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan kompetensi target yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Profil ini berfokus pada penanaman sikap agama yang moderat, yang dapat diimplementasikan melalui aktivitas terstruktur dalam proses

pembelajaran dan pembiasaan untuk mendukung sikap moderat tersebut. Ini termasuk mengkondisikan lingkungan belajar untuk mengutamakan proses penyucian jiwa (tazkiyatun nufus). Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, awalnya diterapkan pada Madrasah yang dianggap mampu melaksanakannya, sering disebut sebagai "madrasah penggerak" (Arafat, 2022).

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai peta jalan bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan yang berubah di abad ke-21, dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menekankan pada penanaman sikap agama yang moderat dan pembelajaran sepanjang hayat.

Gambar 1. Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.



Sumber: Panduan Pengembangan PPRA (Kemenag, 2022)

Kalau dalam profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi. Dalam profil pelajar Rahmatan Lil Alamin terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

1. Berkeadaban (ta'addub)
2. Keteladanan (qudwah)
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah)
4. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ)
5. Berimbang (tawāzun)
6. Lurus dan tegas (I'tidāl)
7. Kesetaraan (musāwah)
8. Musyawarah (syūra)
9. Toleransi (tasāmuh)
10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) (Kemenag, 2022).

Tabel 1. Contoh Penerapan Nilai-Nilai PPRA di Kehidupan Sehari-Hari

Dimensi	Contoh
Berkeadaban (ta'addub)	Bersikap sopan dan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda.
Keteladanan (qudwah)	Mengajak teman untuk saling melakukan kebaikan misalnya untuk menaati aturan atau membuang sampah pada tempatnya.
Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah)	Ikut melestarikan budaya dan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia.
Mengambil jalan tengah (tawassuṭ)	Tidak berlebihan dan menganggap diri kita yang paling benar Ketika menjalankan nilai-nilai agama.
Berimbang (tawāzun)	Menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Selain menjalankan ibadah wajib seperti shalat dan puasa, kita juga harus rajin belajar untuk bekal kita di masa depan.
Lurus dan tegas (I'tidāl)	Hak dan kewajiban harus seimbang. Contoh sebagai anak, kita berhak mendapatkan Pendidikan dan kasih sayang dari orang tua. Di sisi lain, kita memiliki kewajiban untuk menghormati orang tua.
Kesetaraan (musāwah)	Sebagai sesama manusia kita bisa berteman kepada siapapun tanpa harus melihat ras, suku, dll.

Musyawaharah (syūrah)	Tidak memaksakan keinginan atau ingin menang sendiri ketika ada tugas kelompok yang diberikan. Dan mencari solusi dengan cara berdiskusi yang baik demi kepentingan bersama.
Toleransi (tasāmuh)	Perbedaan agama yang ada di sekitar kita dapat kita jadikan pelajaran untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
Dinamis dan inovatif (taṭawwūr wa ibtikār)	Kita perlu menyesuaikan diri dengan senang mempelajari hal-hal yang baru, misal informasi dari internet tidak ditelan mentah-mentah. Dengan pengetahuan yang kita kumpulkan, kita dapat membuat ide-ide baru yang bermanfaat.

Sumber: (Cita, 2023)

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera (Kemenag, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena disajikan dalam bentuk penjabaran kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data adalah wawancara kepada para guru dan dokumenter yang diberikan oleh pihak sekolah berupa modul pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada rumpun mapel PAI yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka Dan PPRA Pembelajaran Rumpun PAI Di Madrasah

Madrasah memiliki budaya yang unik dan khas. Madrasah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan mengedepankan karakter keagamaan dengan tidak mengabaikan budaya akademik dan karakter nasionalis. Budaya madrasah selalu

adaptable dengan kondisi lingkungan madrasah karena pada umumnya madrasah lahir dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan pengelolaan adalah sebagai berikut (Kemenag, 2022).

1. Perspektif Ibadah kepada Allah; Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah. Panduan Pengembangan PPRA “Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga membentuk karakter melalui budaya (character building through culture) kepada Allah. Oleh karena itu nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.
2. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan mahabbah fillah; Hubungan mahabbah fillah berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu, dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridha Allah dalam praksis pendidikannya.
3. Pandangan ‘ainurrahmah; Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih-sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang, bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.
4. Hati nurani sebagai sasaran utama; Bahwa pembelajaran di madrasah mengutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (takhally) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahally), melalui proses mujahadah dan riyadlah.
5. Akhlak di atas ilmu pengetahuan; Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang semakin berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu.

Kekhasan budaya madrasah di atas, sebagai pedoman inspirasi dan motivasi dalam mengelola madrasah pada semua jenjang. Madrasah tidak boleh tercerabut dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai itu mendorong insan madrasah dan segenap warga madrasah menjaga niat, menjaga akhlak, serta menjadi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh

Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah (Kemenag, 2022).

Dalam hal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin ini, ada 2 hal yang harus dibangun antara pendidik dan peserta didik. Pertama, pada kegiatan pembelajaran khususnya keagamaan bertujuan untuk membangun karakter taat beragama demi mewujudkan keseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Kedua, kegiatan proyek dilakukan untuk mengantarkan peserta didik agar bisa memahami dirinya sendiri sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk membangun kebaikan bersama (Kemenag, 2022).

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1. Berbentuk Ko-kurikuler, proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.
2. Terpadu/Terintegrasi. Artinya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.
3. Ekstrakurikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang

bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb. Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasah (Kemenag, 2022).

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik pada MI, MTs, MA dan MAK. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar P5 dan PPRA yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut (Kemenag, 2022) :

Tabel 2. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar P5 dan PPRA di Madrasah

1	Hidup berkelanjutan	<p>Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sampah organik di madrasah - Hutan dan paru-paru dunia
2	Kearifan lokal	<p>Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi

3	Bhinneka Tunggal ika	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>- Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar</p>
4	Bangunlah jiwa raganya	<p>Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>Bullying media sosial</p>
5	Demokrasi Pancasila	<p>Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga</p>

		<p>memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Pemilihan Ketua OSIS</p>
6	Berekayasa & berteknologi untuk membangun NKRI	<p>Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus- menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana</p>
7	Kewirausahaan	<p>Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p>

		Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.
8	Keberkerjaan	<p>Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. - Budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Program tersebut antara lain:

1. 25 (dua puluh lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI;
2. 11 (sebelas) nilai anti korupsi;
3. Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya;
4. Taat kepada aturan lalu lintas;
5. Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara;
6. serta tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah.

Peserta didik perlu ditanamkan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik (Kemenag, 2022).

B. Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Merdeka Pada Modul Ajar Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah mencakup empat bidang utama yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru-guru di madrasah diwajibkan untuk membuat modul ajar. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan dan rencana yang terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Muhith, 2017).

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah memerlukan peran guru dalam pengembangan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta potensi siswa. Guru juga perlu mempersiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar dan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Evaluasi proses penting dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan kecenderungan dimensi karakter yang tumbuh pada diri siswa saat proyek dijalankan (Akhmadi, 2022).

Berdasarkan wawancara oleh pihak guru terkait modul ajar adalah dokumen yang disusun oleh guru yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Ketika membuat modul ajar, proyek PPRA bisa dimasukkan dan diintegrasikan ke dalam materi kegiatan belajar siswa. Jadi, dalam menyusun modul ajar, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti:

1. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti: Mengacu pada kurikulum yang berlaku, guru harus memastikan bahwa setiap kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui modul ajar tersebut.
2. Tujuan Pembelajaran: Menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu.
3. Materi Pembelajaran: Memilih materi yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi dasar. Materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Metode Pembelajaran: Menentukan metode yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode yang beragam seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, dan praktik lapangan dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

5. Media dan Sumber Belajar: Menyediakan media dan sumber belajar yang mendukung, seperti buku teks, video, alat peraga, dan teknologi informasi.
6. Evaluasi Pembelajaran: Merencanakan evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi dapat berupa tes tertulis, praktik, observasi, dan lain-lain (Mujahadah, personal communication, April 2024).

Contoh modul pembelajaran rumpun PAI yang didapatkan dari madrasah tsanawiyah kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Modul Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tabel 3. Modul P5PPRA Mapel Al-Qur'an Hadis

Tema	
Menggapai Ridha Allah Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	
Kompetensi awal	Mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar sehingga mampu membaca lafadz ayat Qur'an dan Hadis.
Dimensi P5-PPRA	Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, serta bergotong royong. Profil Pelajar Rahmatilil Alamin yang ingin di capai adalah Taaddub, Tawassuth, Tathawwur wa Ibtikar, dan Tasamuh.
Komponen Inti	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan Isi Kandungan QS. Al-Lail (92:1-7) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah terkait janji Allah dan Rasul-nya terhadap orang yang dermawan, serta Isi Kandungan QS. Al- Lail (92:8-11) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Jabir terkait Ancaman Allah bagi yang Kikir/Bakhil.</p> <p>Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)</p> <p>Melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Inquiry), peserta didik dapat:</p>

Menyebutkan Isi Kandungan QS. Al-Lail (92:1-7) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah terkait janji Allah dan Rasul-nya terhadap orang yang dermawan, serta Isi Kandungan QS. Al- Lail (92:8-11) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Jabir terkait Ancaman Allah bagi yang Kikir/Bakhil.

Mendiskusikan pemahaman tentang Isi Kandungan QS. Al-Lail (92:1-7) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah terkait janji Allah dan Rasul-nya terhadap orang yang dermawan, serta Isi Kandungan QS. Al- Lail (92:8-11) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Jabir terkait Ancaman Allah bagi yang Kikir/Bakhil.

Mendemonstrasikan pemahaman tentang Isi Kandungan QS. Al-Lail (92:1-7) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah terkait janji Allah dan Rasul-nya terhadap orang yang dermawan, serta Isi Kandungan QS. Al- Lail (92:8-11) dan Isi Kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Jabir terkait Ancaman Allah bagi yang Kikir/Bakhil.

Menyimpulkan pemahaman tentang isi kandungan QS. Al-Lail (92:1-7) dan isi kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah terkait Janji Allah dan Rasul-nya terhadap orang yang dermawan, serta isi kandungan QS. Al- Lail (92:8-11) dan isi kandungan Hadits Riwayat Muslim dari Jabir terkait Ancaman Allah bagi yang Kikir/Bakhil.

Pemahaman Bermakna

Kekuasaan dan Rahmat Allah sangat besar dan luas yang harus di pahami seluruh ummat manusia

Pertanyaan Pemantik

	<p>Saat kita menikmati oksigen yang diproduksi oleh tumbuhan, apakah kita pernah memikirkan bagaimana tumbuhan mampu melakukannya?</p> <p>Pernahkah kita membayangkan bagaimana matahari mampu memberikan kehidupan kepada makhluk hidup?</p> <p>Persiapan Pembelajaran</p> <p>Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</p> <p>Memastikan keadaan kelas kondusif</p> <p>Mempersiapkan bahan tayangan</p> <p>mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Model/ metode/ bahan pembelajaran	Contextual Teaching and Learning (Inquiry)

Sumber: (Mujahadah, 2024)

2. Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

Tabel 4. Modul P5PPRA Mapel Akidah Akhlak

Tema Asmaul Husna	
Kompetensi awal	Mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar sehingga mampu membaca lafadz Asmaul Husna.
Dimensi P5-PPRA	Bangun Jiwa Raganya: Stop Bullying, Perundungan, dan Narkoba dengan Asmaul Husna
Komponen Inti	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Memahami pengertian bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Mengetahui dampak negatif bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Mampu menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna untuk mencegah bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.</p>

	<p>Meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan mental.</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan modul. Siswa melakukan brainstorming tentang bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Siswa menonton video edukasi tentang bullying, perundungan, dan narkoba. Siswa mendiskusikan isi video dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>Siswa mempelajari dampak negatif bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Siswa membuat poster atau presentasi tentang dampak negatif bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Siswa mempelajari Asmaul Husna yang relevan dengan pencegahan bullying, perundungan, dan narkoba, seperti Al-Adl (Maha Adil), Al-Rahim (Maha Penyayang), dan Al-Ghafur (Maha Pengampun).</p> <p>Siswa mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Asmaul Husna dapat diterapkan untuk mencegah bullying, perundungan, dan narkoba.</p> <p>Siswa membuat rencana aksi untuk mencegah bullying, perundungan, dan narkoba di sekolah dan lingkungan sekitar.</p> <p>Siswa mempresentasikan rencana aksi di depan kelas.</p> <p>Siswa melaksanakan rencana aksi yang telah dibuat.</p> <p>Siswa mendokumentasikan kegiatan dan membuat laporan.</p> <p>Penutup: Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Penilaian: aktivitas dan partisipasi siswa, kualitas poster, presentasi dan laporan kegiatan.</p>
--	--

Model/ metode/ bahan pembelajaran	Video edukasi tentang bullying: Video edukasi tentang bullying. Materi tentang dampak negatif bullying: Materi tentang dampak negatif bullying. Materi tentang Asmaul Husna: Materi tentang Asmaul Husna. Lembar kerja untuk membuat rencana aksi: Lembar kerja untuk membuat rencana aksi.
---	---

Sumber: (Ridhati, 2024)

3. Modul Pembelajaran SKI

Tabel 5. Modul P5PPRA Mapel SKI

Tema	
Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Di Mekah Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam	
Kompetensi awal	Memahami sejarah dan dakwah Rasulullah di Mekah
Dimensi P5-PPRA	Berkeadaban (Taadub) Keteladanan (Qudwah) Mengambil jalan tengah (Tawasut) Berimbang (tawazun) Kesetaraan (Musawwah) Musyawarah (Syura)
Komponen Inti	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah sebagai rahmat bagi seluruh alam.</p> <p>Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)</p> <p>Menelaah misi dakwah Rasulullah di Mekah</p> <p>Menggali informasi tentang strategi dakwah Rasulullah di Mekah</p> <p>Mengeksplorasi dakwah-dakwah Rasulullah di Mekah yang mendahulukan kasih sayang</p> <p>Mengaitkan misi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah dengan peran beliau sebagai rahmat bagi alam semesta</p> <p>Pemahaman Bermakna</p> <p>Pentingnya persiapan dakwah secara maksimal</p>

	<p>Kesuksesan berdakwah membutuhkan misi dan strategi yang jelas</p> <p>Membiasakan sikap kasih sayang kepada manusia dan lingkungan</p> <p>Menampilkan respon positif dalam interaksi sosial</p> <p>Pertanyaan Pemantik</p> <p>Mengapa agama Islam bisa tersebar ke penjuru dunia, bahkan di beberapa negara orang muslim menjadi mayoritas?</p> <p>Bagaimana hubungan antara misi dakwah Rasulullah dan Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam?</p> <p>Apa yang sudah kamu lakukan untuk meneladani Rasulullah sebagai rahmat bagi alam semesta?</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok</p> <p>Peserta didik menelaah misi dakwah Rasulullah Saw.</p> <p>Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan penting mengenai materi tersebut.</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar.</p> <p>Peserta didik menguraikan dan menganalisis materi yang ditemukan.</p> <p>Peserta didik menyusun kesimpulan</p> <p>Kegiatan Penutup</p>
--	--

	<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan</p> <p>Guru menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan yang akan datang</p> <p>Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab</p>
Model/ metode/ bahan pembelajaran	Tanya jawab, presentasi, diskusi, demonstrasi, project/penugasan, eksperimen, eksplorasi, ceramah, simulasi

Sumber: (Ahkam, 2024)

Secara keseluruhan, pembelajaran rumpun PAI di madrasah ini haruslah direncanakan dengan matang melalui modul ajar yang disusun oleh guru. Modul ajar ini tidak hanya sekadar dokumen, tetapi juga panduan terstruktur yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang diperlukan. Materi ajar yang diintegrasikan dengan tema P5PPRA memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Dengan demikian, penyusunan modul ajar yang komprehensif dan sesuai kebutuhan sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan bedaya juang untuk kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka dan profil pelajar rahmatan lil alamain yang diterapkan di madrasah melalui berbagai langkah implementasi. Pertama, pengembangan kurikulum dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian, disusunlah materi pembelajaran yang mencakup mata pelajaran rumpun PAI dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kurikulum merdeka ini menghendaki adanya ketercapaian siswa dalam bentuk nyata yang bisa diaplikasikan langsung di lingkungan masyarakat atau dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai guna dan bermanfaat. Dengan implementasi yang baik, kurikulum merdeka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin. Maka dari itulah, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga menjadi wahana bagi pembentukan individu yang berakhlak mulia, berkontribusi positif pada masyarakat, dan memperkokoh rasa persatuan dalam keberagaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ahkam, M. (2024). Modul Ajar P5-Ppra Mata Pelajaran Ski Mtsn 3 Kota Banjarmasin.
- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121–130.
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33–44.
- Arafat, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah. *Bdkbanjarmasin. Kemenag. Go. Id. <https://Bdkbanjarmasin. Kemenag. Go. Id/Article/Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Di-Madrasah>*.
- Cita, K. (Director). (2023). Apa Itu Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Untuk Siswa)? Channel Youtube. <https://Kejarcita.Id/>
- Imamah, I., Rahayuliana, R., Hasibuan, D. A. S., Elliza, E., Kurniawati, K. N., Suhardja, M., Nurkamisah, N., Silfya, R., & Ratna, S. (2023). Implementasi Kurikulum Ra Menuju Merdeka Belajar Dalam Bingkai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Untuk Guru-Guru Ra Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(9), 3803–3813.
- Kemenag, K. A. R. I. (2022). Panduan Pengembangan “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A’lamin.” Direktorat Kskk Madrasah.
- Mahdzuroh, S. (2024). Implementasi P5ppra Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin. *Prosiding Seminar Internasional Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 1(1), 14–20. <https://Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id/Index.Php/Icon/Article/View/10561>
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *Quranicedu: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 141–154.

- Muhith, A. (2017). Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Intiyaz.
- Mujahadah. (2024, April). Modul Ajar Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Mtsn 3 Kota Banjarmasin [Personal Communication].
- Mujahadah, M. (2024). Modul Ajar P5-Ppra Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Mtsn 3 Kota Banjarmasin.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84–97.
- Ridhati, R. (2024). Modul Ajar P5-Ppra Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mtsn 3 Kota Banjarmasin.
- Rofi, S. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Deepublish.
- Saputri, A. I., Arsita, M., & Astuti, N. (2024). Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Serta Entitas Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 15–24.